



MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK DI DESA TUYAU MELALUI GERAKAN LITERASI

Indah Rahmahdaniyati¹, Inayah², Isnawati³, Abdul Azis⁴, Irfan Dayu Pradana⁵,
Fatmah⁶, Indah Sari⁷, Rama⁸

IAIN Palangka Raya

indahrahmah11@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan ketertarikan membaca pada anak-anak di Desa Tuyau. Melalui kegiatan gerakan literasi yang melibatkan mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya. Kegiatan ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Program ini bertujuan untuk menganalisis dampak program literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca anak-anak. Hasil kegiatan ini mengungkapkan bahwa program literasi berhasil mengembangkan minat baca dan keterampilan membaca anak-anak secara signifikan. Metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti permainan dan video pembelajaran, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Namun, kegiatan ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dalam mengembangkan dan memperluas program literasi. Diharapkan program literasi ini dapat menjadi modal bagi desa-desa lain dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia.

Kata kunci: Gerakan Literasi, Minat Baca, anak-anak, Kalimantan Tengah

PENDAHULUAN

Pada awalnya, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan menggunakan aksara, yang berpusat pada kecakapan membaca dan menulis, dua kemampuan dasar yang mendasari pemahaman terhadap berbagai keterampilan lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu, literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan numerik, ketiga keterampilan ini menjadi kecakapan yang diperlukan untuk bertahan hidup. Selain itu, literasi bukan hanya kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga kemampuan untuk memperoleh informasi. Kemampuan membaca merupakan hal utama dalam hidup karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, anak-anak harus menguasai keterampilan ini dengan baik sejak dini (Maulidah dkk. 2021:129). Literasi membaca adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi tertulis, mulai dari mengenali huruf hingga menganalisis isi teks, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Linanda dan Hendiawan 2022:87).

Fenomena yang kita lihat saat ini menunjukkan bahwa perhatian anak-anak, orang tua, dan masyarakat Indonesia lebih terfokus pada hiburan visual seperti televisi dan gadget daripada kegiatan membaca. Meskipun demikian, membaca tetap menjadi



fondasi penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, kita perlu bekerja sama dengan orang tua, sekolah, pemerintah dan komunitas untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Sanusi dan Prasetyo 2019:163).

Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membudayakan membaca di kalangan anak-anak. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mampu membangun suasana belajar yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca. Namun, tidak sedikit sekolah yang belum maksimal dalam mengimplementasikan program literasi. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan mutu program literasi di sekolah agar minat baca siswa dapat meningkat secara signifikan. Meningkatkan minat baca anak-anak juga bukan semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga peran orang tua dan masyarakat. Orang tua berperan penting dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini pada anak-anak, sedangkan masyarakat dapat mendukung gerakan literasi melalui berbagai kegiatan yang menarik dan inspiratif. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan ketertarikan anak-anak terhadap membaca bisa meningkat secara terus-menerus.

Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment (PISA)* mengungkapkan bahwa dari 70 negara yang diteliti, Indonesia menempati peringkat ke-62 dalam hal kemampuan membaca. Data ini menjadi bukti bahwa tingkat literasi di Indonesia sangat rendah (Rahmawati 2022:108). Maka dari itu, kita perlu segera mengambil tindakan untuk meningkatkan minat baca anak-anak terutama di Provinsi Kalimantan Tengah yakni Desa Tuyau, Kecamatan Pematang Karau, Kabupaten Barito Timur. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah menginisiasi berbagai program literasi. Akan tetapi, implementasi program-program tersebut, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, komunitas ataupun relawan, belum mencapai hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan ketertarikan membaca pada masyarakat, terutama anak-anak.

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan di atas, maka diadakanlah kegiatan pengabdian masyarakat seperti gerakan literasi ini untuk Meningkatkan ketertarikan membaca pada masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Adapun kegiatan gerakan literasi ini adalah salah satu program kerja utama dari Mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya yang didukung penuh oleh aparat desa dan masyarakat Desa Tuyau. Kegiatan gerakan literasi ini lebih berfokus pada kegiatan latihan membaca tetapi juga diselingi dengan kegiatan berhitung. Melalui gerakan literasi ini, mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya berharap agar kegiatan ini terus dijalankan dan agar nantinya dapat difasilitasi dengan baik oleh Desa tersebut.



METODE

Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi ini lebih utama melakukan koordinasi awal bersama kepala desa, Kepala Sekolah MIN dan MTs yang ada di Desa Tuyau. Hal tersebut dilakukan agar program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya mendapatkan izin dan dukungan penuh dari pemerintah desa, kepala sekolah maupun masyarakat. Selain itu juga, koordinasi yang dilakukan ini bertujuan agar pemerintah desa dan kepala sekolah dapat menyebarkan informasi ini kepada orang tua ataupun anak didiknya yang kurang lancar membaca ataupun tidak bisa membaca untuk dapat ikut serta dalam kegiatan gerakan literasi ini.

Sebelum melakukan kegiatan ini, mahasiswa KKN telah melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa warga, pemerintah desa dan beberapa kepala sekolah yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan yang tidak bisa membaca agar bisa di latih dan tingkatkan kemampuan membacanya. Kegiatan ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang akurat mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau karakteristik dari suatu kelompok atau populasi tertentu pada saat penelitian dilakukan (Sukiyanto dkk. 2021:115).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi yang dilaksanakan di Desa Tuyau ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca anak-anak. Hasil yang paling signifikan adalah peningkatan kemampuan membaca pada sejumlah anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa program literasi yang dirancang mampu memberikan dampak positif pada perkembangan literasi anak. Selain itu, antusiasme anak-anak dalam mengikuti berbagai kegiatan literasi juga meningkat secara signifikan. Anak-anak terlihat lebih aktif dalam memilih dan membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi telah berhasil menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan pada anak-anak.

Kegiatan gerakan literasi ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 minggu, yakni setiap minggunya mendapatkan 2 kali pertemuan yaitu di hari senin dan kamis pada pukul 15.30 WIB. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan perencanaan, perizinan, dan pelaksanaan kegiatan. Selama kegiatan literasi dilakukan, peran mahasiswa KKN sebagai relawan pendidik yang membantu untuk meningkatkan kemampuan serta ketertarikan membaca pada anak-anak.

Analisis terhadap data yang diperoleh mengungkapkan bahwa program literasi yang dilaksanakan memiliki faktor keberhasilan yaitu, pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Mahasiswa KKN melakukan metode pengajaran seperti



bermain game bersama dan menonton video pengajaran berhasil membuat anak-anak merasa antusias dan lebih termotivasi untuk belajar membaca. Namun, perlu diakui bahwa masih ada Berbagai tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sumber daya, baik berupa buku bacaan maupun fasilitas belajar. Selain itu, masih ada beberapa orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi bagi anak-anak.

Berikut uraian proses kegiatan Gerakan Literasi di Desa Tuyau, Kecamatan Pematang Karau, Kabupaten Barito Timur:

1. Rapat Perencanaan Kegiatan



Gambar 1. Mahasiswa KKN melakukan rapat perencanaan kegiatan gerakan literasi

2. Melakukan Koordinasi dengan Pihak Terkait



Gambar 2. Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan aparat Desa Tuyau terkait dengan rencana kegiatan gerakan literasi



3. Melakukan Penyebaran Pamflet dan Brosur



Gambar 3. Mahasiswa melakukan penempelan brosur di sekolah-sekolah, warung, dan papan pengumuman di setiap RT

4. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Literasi



Gambar 4. Kegiatan literasi di sekretariat KKN IAIN Palangka Raya

Kegiatan literasi ini diikuti oleh sekitar 20 orang anak yang terdiri dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan juga Madrasah Tsanawiyah. Anak-anak di desa ini sangat bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program literasi dapat terus



dikembangkan dan diperluas cakupannya sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat. Implikasi dari krgistsn ini adalah pentingnya untuk terus melakukan upaya-upaya peningkatan minat baca pada anak-anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memperbanyak fasilitas perpustakaan, mengadakan pelatihan bagi guru dan orang tua, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan literasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan gerakan literasi ini muncul dari ide gagasan dan pikiran mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya yang sedang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tuyau. Ide tersebut muncul setelah mahasiswa melakukan pengamatan dan berbincang dengan beberapa masyarakat di desa tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat berjalan terus-menerus dan didukung oleh pemerintah desa dari tempat pelaksanaan beserta fasilitasnya dan berharap agar pemerintah desa dapat membuat rumah baca yang menarik sehingga nantinya bisa menjadi tempat membaca bagi anak-anak ataupun warga desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Linanda, Tressa, dan Deri Hendiawan. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal lensa Pedas* Vol 7 No 2:85–96. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.1836>.
- Maulidah, Tsalitsatul, Sukiyanto, Ika Farida Yuliana, dan Nur Faizah Rohmatul Lailia. 2021. "Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19." *Community Engagement & Emergence Journal* Vol 2 No 3(128–136). doi: <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.337>.
- Rahmawati, Anita. 2022. "Pengembangan Minat Baca Anak di Era Digital." *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 1 No 2:108–13. doi: <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.122>.
- Sanusi, dan Agung Prasetyo. 2019. "Pengenalan gerakan literasi pada Masyarakat." *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 2:162–66.
- Sukiyanto, Eli Mufidah, Tsalitsatul Maulidah, dan Rofiatun Nisa. 2021. "Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5 No 1:112–20. doi: <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4250>.